

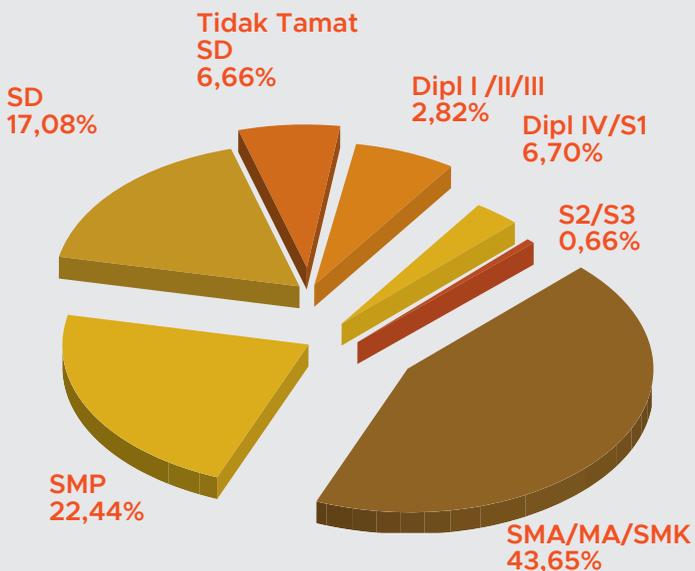
## PENDIDIKAN PELAKU UMK RENDAH

Secara umum kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Masih ada sekitar 46,17 persen memiliki pendidikan SMP sederajat kebawah. Tamatan SLTA (SMA/MA/SMK) sekitar 43,65 persen. Rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan Pemerintah Daerah untuk memberikan bantuan dan pendampingan seperti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan produktifitas dan pemasaran. Sementara yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi hanya 10,18 persen.

Menurut kategori, Pertambangan dan Penggalian (Kategori B) merupakan pelaku UMK dengan tingkat pendidikan SMP dan sederajat kebawah terbanyak, yakni hampir 80 persen. Berbanding terbalik dengan Pendidikan (Kategori P) yang hanya 4,64 persen.

Peranan UMK dalam menggerakkan perekonomian tidak terlepas dari peran perempuan sebagai pengusaha. Secara umum, persentase pengusaha UMK yang berjenis kelamin perempuan sekitar 43 persen. Kegiatan Kesehatan (Kategori Q) di dominasi oleh perempuan dengan persentase hampir 73 persen. Sedangkan pelaku usaha perempuan di Pengangkutan dan pergudangan (Kategori H) hanya 1,23 persen.

Persentase Pengusaha UMK Nonpertanian Menurut Pendidikan, 2017

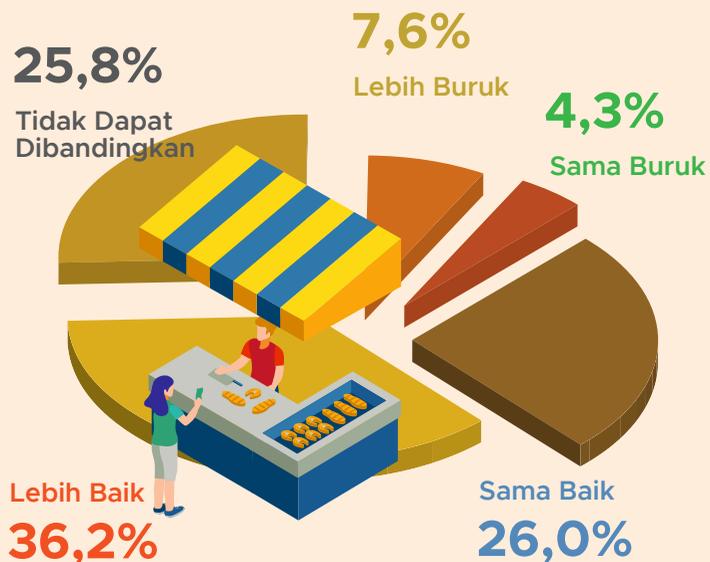


## PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG

RPJMN 2005-2019 menargetkan adanya peningkatan usaha-usaha yang berpotensi tumbuh dan inovatif, yaitu usaha yang memiliki prospek bagus di masa mendatang. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan maupun omset. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 36,23 persen. Sebanyak 26,00 persen menyatakan sama baiknya, sedangkan yang menyatakan lebih buruk hanya 7,64 persen.

Aktivitas Keuangan dan Asuransi (Kategori K) merupakan kategori paling prospek dimasa mendatang dibanding kategori lainnya, sebesar 52,45 persen. Sementara Pertambangan dan Penggalian (Kategori B) memiliki prospek paling rendah yaitu hanya 24,40 persen.

Persentase UMK Menurut Prospek UMK Mendatang



Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan



KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016  
DENGAN MEN-SCAN QR CODE  
DIBAWAH INI



LAMAN SITUS  
<http://se2016.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA UTARA**  
Jl. Asrama No. 179 Medan 20123  
Telp.: (061)8452343 Fax.: (061) 8452773  
Homepage: <http://sumut.bps.go.id>  
e-Mail: [bps1200@bps.go.id](mailto:bps1200@bps.go.id)



Potensi  
**USAHA  
MIKRO  
KECIL**

PROVINSI SUMATERA UTARA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

## UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI SUMATERA UTARA

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Sumatera Utara. Pengelolaan usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan sebagai wadah usaha yang menghasilkan nilai ekonomi. Usaha ini menjadi pilihan utama karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai basic pembangunan ekonomi kerakyatan. Persentase UMK di Provinsi Sumatera Utara mencapai 98,87 persen dari total jumlah usaha nonpertanian yang tercatat.

### Persentase Usaha/Perusahaan Nonpertanian Menurut Status Usaha, 2017

**98,9%**

Usaha Mikro Kecil



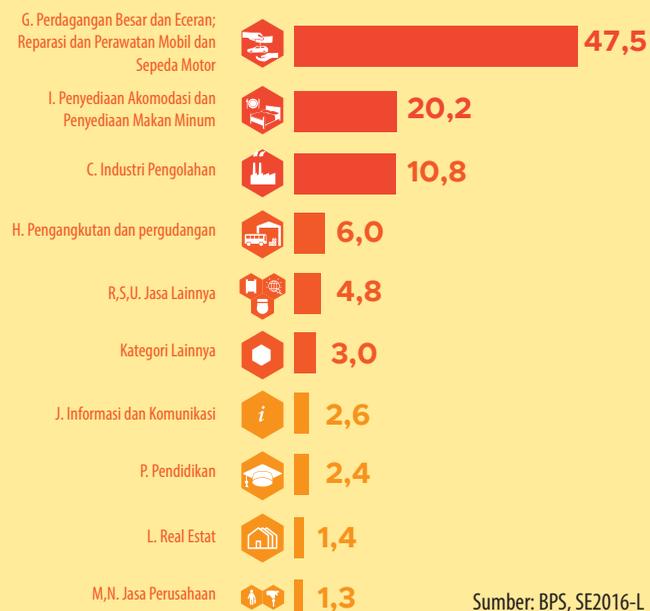
**1,1%**

Usaha Menengah Besar

Sumber: BPS, SE2016-L

Jumlah UMK tersebar pada semua kategori nonpertanian. Jumlah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah sebanyak 547,87 ribu usaha atau mencapai 47,49 persen. Diikuti usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) yang memiliki kontribusi besar, masing-masing 20,18 persen dan 10,81 persen.

### Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-L

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Jumlah UMK yang sangat besar di Sumatera Utara tentunya akan berperan untuk menyerap tenaga kerja. UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 2,64 juta atau sekitar 82 persen tenaga kerja nonpertanian di Sumatera Utara.

Penyerapan tenaga kerja UMK paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) yakni lebih dari 1,05 juta jiwa atau mencapai hampir 40 persen dari tenaga kerja pada UMK. Secara-rata-rata per usaha, usaha Pendidikan (Kategori P) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi, yaitu 11 pekerja per usaha. Secara umum, rata-rata penyerapan tenaga kerja UMK di Sumatera Utara hanya sebesar 2 pekerja.

### Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
C. Industri Pengolahan	124 719	303 961	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	547 877	1 046 251	2
H. Pengangkutan dan pergudangan	69 244	88 653	1
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	232 855	482 199	2
J. Informasi dan Komunikasi	27 773	46 887	2
L. Real Estat	16 649	21 195	1
M,N. Jasa Perusahaan	14 518	49 420	3
P. Pendidikan	29 529	316 507	11
R,S,U. Jasa Lainnya	55 726	104 134	2
Kategori Lainnya	34 868	181 432	5
<b>Total</b>	<b>1 153 758</b>	<b>2 640 639</b>	<b>2</b>

Sumber: BPS, SE2016-L

## PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja UMK yang besar di Sumatera Utara memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK.

Data SE2016 lanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana. Di Sumatera Utara, jumlah UMK yang tidak berbadan hukum masih sangat besar yaitu 92,4 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet. Komputer dan internet tidak hanya bermanfaat untuk melakukan laporan keuangan, juga

bermanfaat untuk mendesain produk, pemasaran dan lain-lain. Sayangnya, hanya sekitar 7 persen pelaku UMK yang memanfaatkan internet dalam usahanya, sementara hanya 5,7 persen yang menggunakan komputer. Untuk meningkatkan pendapatan UMK sekaligus meningkatkan daya saing produknya, kemitraan menjadi salah satu cara yang tepat. Namun demikian, usaha ini masih belum menjadi pilihan bagi UMK. Hanya sekitar 5,8 persen UMK yang menjalin kemitraan dengan perusahaan lain.

Kegiatan Pendidikan (Kategori P) yang pengelolaannya paling baik. Hal ini tercermin dari persentase variabel-variabel seperti status badan hukum, penggunaan komputer, pemanfaatan internet dan kemitraan yang relatif tinggi dibandingkan kategori lainnya.

### Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan, 2017

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
C. Industri Pengolahan	6,85	3,18	5,48	7,17
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	5,25	2,59	4,37	6,63
H. Pengangkutan dan pergudangan	3,99	1,58	2,66	2,88
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,90	1,15	2,66	1,99
J. Informasi dan Komunikasi	5,66	35,49	39,12	10,04
L. Real Estat	1,62	1,41	3,23	0,28
M,N. Jasa Perusahaan	19,30	37,80	30,00	12,50
P. Pendidikan	78,84	63,59	52,22	13,53
R,S,U. Jasa Lainnya	4,70	6,80	10,20	3,40
Kategori Lainnya	4,26	6,03	9,89	3,31
<b>Total</b>	<b>7,60</b>	<b>5,73</b>	<b>7,05</b>	<b>5,80</b>

Sumber: BPS, SE2016 Lanjutan